

**PERMASALAHAN YANG DIALAMI GURU BK
DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI
LAYANAN INFORMASI
(Studi di SMP Negeri Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



OLEH:
Yusmawati
88061 / 2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

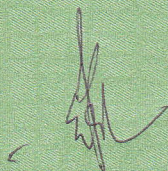
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERMASALAHAN YANG DIALAMI GURU BK
DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI LAYANAN INFORMASI
(Studi di SMP Negeri Kota Padang)

Nama : Yusmawati
BP/NIM : 2007/88061
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Riska Ahmad, M. Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Dr. Daharnis, M. Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Permasalahan yang dialami Guru BK
dalam Melaksanakan Evaluasi Layanan Informasi
(Studi di SMP Negeri Kota Padang)

Nama : Yusmawati

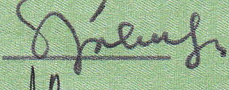
BP/NIM : 2007/88061

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Riska Ahmad, M. Pd., Kons.	
Sekretaris	: Dr. Daharnis, M. Pd., Kons.	
Anggota	: Dr. Mudjiran, M. S., Kons.	
Anggota	: Dr. Syahmiar, M. Pd., Kons.	
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.	

ABSTRAK

Yusmawati, 2011. Permasalahan yang Dialami Guru BK dalam Melaksanakan Evaluasi Layanan Informasi (Studi di SMP Negeri Kota Padang). Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Salah satu tugas Guru BK adalah melaksanakan evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan informasi. Dengan adanya evaluasi layanan informasi diperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan informasi yang telah dilaksanakan, diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan informasi, serta dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan informasi selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan ada guru BK yang belum melaksanakan perencanaan evaluasi layanan informasi yang telah dituangkan dalam satlan, ada yang melaksanakan evaluasi tidak sesuai dengan perencanaan dan ada pula yang belum menindaklanjuti hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru BK SMP Kota Padang yang berjumlah 77 orang dan sampelnya 31 orang dengan teknik *Area Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data diolah dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) permasalahan yang dialami guru BK dari segi perencanaan pada umumnya tidak mengalami masalah, hanya sebagian kecil yang mengalami masalah (2) permasalahan yang dialami guru BK dari segi pelaksanaan tidak mengalami masalah hanya sebagian kecil yang mengalami masalah. (3) permasalahan yang dialami guru BK dari segi tindak lanjut tidak mengalami masalah, hanya sebagian kecil yang mengalami masalah. Disarankan kepada Koordinator BK agar dapat mengawasi kinerja guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling, khususnya kegiatan evaluasi layanan informasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Permasalahan yang Dialami Guru BK dalam Melaksanakan Evaluasi Layanan Informasi (Studi di SMP Negeri Kota Padang)"***. Salawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus pembimbing II, dengan sabar telah membimbing, mendorong dan membagikan ilmu pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Riska Ahmad, M. Pd., Kons., sebagai Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I, dengan sabar telah membimbing, memotifasi dan membagikan ilmu pada penulis dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Penguji: Dr. Mudjiran, M. S., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons., dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons., yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Taufik., M. Pd., Kons, kak Roza Z, M. Pd., Kons dan Juliana Batubara, M. Pd., Kons yang telah bersedia menjudge angket penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermakna bagi penulis
7. Bapak Tata Usaha Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam hal kelengkapan untuk administrasi.
8. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah, Guru BK serta Tata Usaha SMP Negeri Kota Padang yang telah memberikan kemudahan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Ni Oja, ni Rahma, kak Juli serta teman-teman yang seperjuangan dalam menyusun skripsi terutama angkatan 2007 yang bersedia membantu penulis.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat melakukan penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling, serta bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Asumsi.....	6
H. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Evaluasi.....	8
a. Pengertian	8
b. Pentingnya Evaluasi.....	11

c. Fungsi dan Tujuan Evaluasi	13
d. Prinsip Evaluasi.....	15
e. Langkah-langkah Evaluasi	18
f. Instrumen yang digunakan dalam Melaksanakan Evaluasi	20
g. Waktu Pelaksanaan	23
h. Evaluasi Layanan Informasi.....	24
2. Layanan Informasi	
a. Pengertian Layanan Informasi	27
b. Tujuan Layanan Informasi	28
c. Komponen Informasi	29
d. Asas Layanan Informasi.....	29
e. Materi Layanan Informasi.....	29
f. Metoda Layanan Informasi	30
B. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis data	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	35
3. Permasalahan yang Dialami Guru BK tentang Perencanaan dari Segi Cara Melaksanakan Evaluasi Layanan Informasi.....	40
4. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Perencanaan Instrumen Evaluasi Layanan Informasi.....	42
5. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Perencanaan Waktu Melaksanakan Evaluasi Layanan Informasi.....	43
6. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Pelaksanaan Evaluasi Layanan Informasi	45
7. Permasalahan yang Dialami Guru BK tentang Pelaksanaan Evaluasi dari Segi Penggunaan Instrumen Evaluasi Layanan Informasi.....	46
8. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Waktu Pelaksanaan Evaluasi Layanan Informasi	47
9. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Tindak Lanjut Analisis Evaluasi Layanan Informasi.....	48
10. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Menindaklanjuti Evaluasi Layanan Informasi	50
11. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Penggunaan Hasil Evaluasi Layanan Informasi	51
12. Permasalahan yang Dialami Guru BK dari Segi Pelaporan Hasil Evaluasi Layanan Informasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	31
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	62
2. Instrumen Penelitian	63
3. Tabulasi data permasalahan yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi.....	67
4. Surat izin penelitian	68
5. Surat Keterangan telah Penelitian di SMP Negeri Kota Padang.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung yang harus mengacu kepada upaya pendidikan dengan pendekatan psikologis yang memadai dan materi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangan secara optimal dan terhindar dari berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambatnya.

Bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mengentaskan berbagai permasalahan yang dialaminya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Prayitno (2004:4) bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Tugas pokok dan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah telah ditetapkan melalui Permendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 14/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yaitu:

Kegiatan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru dalam menyusun rencana bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses, dan hasil bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

Mengacu kepada tugas pokok dan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dituntut untuk menjadi konselor yang profesional terutama dalam memahami setiap potensi peserta didik seperti bakat, minat, kepribadian, kemampuan serta dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik sehingga terbangun pribadi mandiri.

Berdasarkan kutipan di atas, salah satu tugas pokok guru BK adalah melakukan evaluasi terhadap berbagai layanan dan kegiatan pendukung yang diselenggarakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:1) evaluasi adalah “kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.

Terkait dengan evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan informasi, guru BK memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan informasi yang telah dilaksanakan. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan informasi, serta dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan informasi selanjutnya.

Dari observasi yang telah penulis lakukan selama PLBK-S di SMP N 13 Padang pada bulan Januari-Juni 2010 terlihat berbagai masalah dalam pelaksanaan evaluasi layanan informasi, bahwa beberapa guru BK belum berupaya mengungkapkan perolehan peserta didik tentang materi yang telah diberikan melalui layanan informasi. Guru BK cenderung mengakhiri proses belajar dan pembelajaran, dalam hal ini pemberian informasi diakhiri tanpa didahului tanya jawab dengan peserta didik. Guru BK belum melaksanakan

tindak lanjut dari hasil evaluasi layanan informasi. Antara perencanaan evaluasi dengan pelaksanaan belum sesuai.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan tiga orang guru BK SMP N 13 Padang pada tanggal 17 Mei dan 19 Oktober 2010 yang menyatakan bahwa dari sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yang hanya berjalan dengan baik dan terus menerus adalah layanan informasi, dalam satu semester layanan informasi diberikan tujuh atau delapan kali disusun dengan memperhatikan minggu efektif yang mempedomani kalender pendidikan. Selain itu guru BK mengatakan evaluasi layanan informasi belum terlaksana karena terkendala dengan waktu. Guru menyatakan bahwa waktu untuk memberikan layanan sekitar satu jam pelajaran, dengan waktu satu jam pelajaran guru merasa waktu yang tersedia kurang untuk memberikan layanan informasi apalagi untuk memberikan evaluasi. Guru juga menyatakan terkendala dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelum melaksanakan evaluasi layanan informasi yang dituangkan dalam satlan.

Oleh karena itu, guru BK kurang mengetahui apakah tujuan layanan tercapai atau tidak. Kurang adanya pembaharuan dalam hal memberikan layanan oleh guru BK sehingga menjadikan peserta didik merasa bosan, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru BK. Dengan adanya kegiatan evaluasi, memungkinkan guru BK untuk meningkatkan metode, media dan materi layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, permasalahan yang sama diperkirakan terjadi juga di SMP-SMP Negeri Kota Padang. Untuk itu penulis tertarik

melakukan penelitian tentang **“Permasalahan yang dialami Guru BK dalam Melaksanakan Evaluasi Layanan Informasi (Studi di SMP Negeri Kota Padang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yang terkait dengan fenomena di atas adalah:

1. Kurang terlaksananya perencanaan evaluasi layanan informasi yang telah dituangkan dalam satlan.
2. Waktu yang tersedia tidak cukup untuk melaksanakan evaluasi layanan informasi.
3. Belum terlaksananya evaluasi layanan informasi dengan semestinya.
4. Belum terlaksananya tindak lanjut dengan semestinya

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan apa yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi?.

Adapun berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi:

1. Perencanaan dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi.
2. Pelaksanaan evaluasi layanan informasi.
3. Tindak lanjut evaluasi layanan informasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dibatasi sebelumnya, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Permasalahan apa yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi dari segi perencanaan?

2. Permasalahan apa yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi dari segi pelaksanaan?
3. Permasalahan apa yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi dari segi tindak lanjut?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami guru BK dalam:

1. Perencanaan evaluasi layanan informasi
2. Pelaksanaan evaluasi layanan informasi
3. Tindak lanjut evaluasi layanan informasi.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya evaluasi layanan informasi.
2. Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keprofesionalan calon guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi.
3. Penulis, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi.

G. Asumsi

Adapun asumsi penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan informasi dapat memberikan pemahaman baru kepada peserta didik.
2. Evaluasi layanan informasi dapat mengungkapkan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang informasi yang telah diberikan.
3. Evaluasi merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru BK dalam layanan informasi.
4. Evaluasi layanan informasi sudah dilaksanakan di sekolah

H. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca judul penelitian ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Masalah

Menurut A. Muri Yusuf (2005:104) masalah merupakan “ suatu kesulitan yang harus dilalui dengan mengatasinya dan menampakkan diri sebagai tantangan serta bersifat realistis”. Sejalan dengan hal ini, Husaini Usman (2004:16) mengatakan “masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan sesuatu kenyataan”.

Dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah Permasalahan yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi.

2. Evaluasi

Menurut Ralph Tyler (dalam Suharsimi Arikunto, 2009:3) evaluasi merupakan “sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam

hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan informasi.

3. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah “Layanan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Prayitno, 1997:36)”. Dalam penelitian ini layanan informasi yang dimaksud adalah layanan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik SMP Negeri Kota Padang dalam menentukan dan merencanakan kehidupan mereka.

4. Guru BK

Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor mengatakan bahwa:

Guru BK adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling, dan Konselor adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan akademik Strata Satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling serta program pendidikan profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Guru BK yang dimaksud adalah guru BK yang bertugas melayani siswa dalam bidang bimbingan dan konseling di SMP Negeri Kota Padang yang berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi mengandung makna mengukur dan menilai, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan yang sangat erat. Penilaian tidak dapat dilakukan jika sebelum dilakukan pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran bila sudah dilakukan belumlah memiliki “arti”, dan untuk memberi arti haruslah dilakukan penilaian. Jadi penilaian sebenarnya sudah ada secara implisit terkandung pengukuran. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:3) bahwa evaluasi meliputi dua bagian yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran ini bersifat kuantitatif, sedangkan penilaian yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian ini bersifat kualitatif.

Sedangkan M. Chabib Thoha (1996:1) menyatakan “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan memperoleh kesimpulan”. Sejalan dengan itu Mahrens dan Lehmann (dalam Ngalim Purwanto, 2002:3) evaluasi adalah “suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Sedangkan evaluasi hasil belajar menurut Iskandar (2009:219) mempermasalahkan, bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/ kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai. Selain dari itu Iskandar (2009: 219) mengemukakan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada pembelajar. Terlihat disana bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi adalah salah satu alat untuk menentukan apakah suatu pembelajaran telah berhasil atau tidak.

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund (dalam Ngalm Purwanto, 1990:3) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. (evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran dapat dicapai oleh peserta didik).

Berdasarkan rumusan-rumusan tersebut di atas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran, yaitu:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
- 2) Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan peserta didik selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir caturwulan, nilai mid semester, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan.
- 3) Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu.

Berdasarkan bahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian evaluasi adalah

- a) Merupakan suatu kegiatan yang digunakan dengan cermat.
- b) Kegiatan yang dimaksud merupakan bagian integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan pendidikan.
- c) Evaluasi harus memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan dari:
 - (1) Belajar murid
 - (2) Mengajar guru dan
 - (3) Program pengajaran

- d) Evaluasi bernilai positif yaitu mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. kemampuan mengajar guru serta menyempurnakan program pengajaran.
- e) Evaluasi merupakan alat bukan tujuan, yang digunakan untuk menilai apakah proses perkembangan telah berjalan semestinya dan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dengan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
- f) Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem pengajaran untuk mengetahui apakah sistem itu baik atau tidak.

Dalam hubungan dengan layanan informasi, yang harus dinilai itu ialah layanan informasinya yaitu proses yang menunjukkan berapa jauh tujuan layanan informasi dapat dilaksanakan. Evaluasi hendaknya menentukan sampai sejauh mana layanan informasi berhasil membantu peserta didik mengembangkan cita-cita hidupnya sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

b. Pentingnya evaluasi

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan layanan informasi, diperlukan evaluasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian Alfian (2003:11-12) bahwa teori-teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, menunjukkan pentingnya makna evaluasi, khususnya pemberian tes untuk tercapainya hasil belajar yang optimal. Selanjutnya, dari sumber yang sama dikemukakan bahwa:

Pemberian kode pada informasi yang berasal dari memori jangka pendek yang disimpan dalam memori jangka panjang, merupakan bagian yang paling kritis dalam proses belajar. Guru dapat menolong peserta didik dalam mengingat atau mengeluarkan pengetahuan yang disimpan dalam memori jangka panjang itu

dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

Dalam penelitian Alfia (2003:11-12) dijelaskan bahwa teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner yang disebutnya dengan teori “*operant Conditioning*”, menekankan pentingnya pemberian balikan dalam menumbuhkan usaha belajar. Balikan hanya bisa diberikan setelah diketahuinya hasil tes. Jadi tanpa tes tidak ada balikan. Pengalaman menunjukkan peserta didik akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa diakhir pembelajaran yang sedang ditempuh akan diadakan tes. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif terhadap usaha belajar selanjutnya. Dorongan belajar menurut B.F Skinner tidak saja dipengaruhi oleh penguatan yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan. Artinya balikan positif ataupun negatif dapat memperkuat belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan pula bahwa penilaian (evaluasi) itu penting dalam layanan informasi, tanpa evaluasi tidak mungkin dapat diketahui dan diidentifikasi keberhasilan pelaksanaan layanan informasi. Evaluasi layanan informasi merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan layanan itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, keberhasilan layanan informasi dalam tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian (Evaluasi).

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan layanan informasi mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam membantu peserta didik melakukan perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan kegiatan layanan informasi, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap efektivitas layanan informasi yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan layanan informasi. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan informasi selanjutnya.

c. Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Evaluasi digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan supervisi, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan seleksi, dan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan menuntut tujuan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran menurut Zainal Arifin (1990:5), kegiatan evaluasi bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan, keuletan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 3) Untuk mengetahui apakah tingkat kemajuan peserta didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan program kerja.
- 4) Untuk mengetahui derajat efisiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan baik yang menyangkut metode maupun teknik belajar-mengajar.

Sedangkan Daryanto (2001:7-8) mengemukakan bahwa:

Tujuan evaluasi untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu ; guru, media, bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Syafri Anwar (2009:6) mengemukakan tujuan penilaian

(evaluasi) sebagai berikut:

- 1) menilai kemampuan individu melalui tagihan dan tugas-tugas tertentu, 2) menentukan kebutuhan pembelajaran, 3) membantu dan mendorong peserta didik, 4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, 5) menentukan strategi pembelajaran, 6) akuntabilitas lembaga, 7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu Anas Sudijono (2009:12) mengemukakan bahwa fungsi evaluasi

bagi guru sebagai berikut:

- 1) memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya,
- 2) memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi peserta didik dalam kelompoknya,
- 3) memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik,
- 4) memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya,
- 5) memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai

Uraian di atas mengatakan bahwa evaluasi penting dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan tingkat keberhasilan program pengajaran yang selama ini dilakukan oleh guru tersebut.

Sedangkan Stanley dan Kenneth (dalam Alfia, 2003:11) mengklasifikasikan tujuan evaluasi dalam pendidikan ke dalam tiga fungsi yaitu:

(1) fungsi pembelajaran, (2) fungsi administrasi, dan (3) fungsi bimbingan. Fungsi

evaluasi dalam pembelajaran menurut Stanley adalah:

- a. Proses penyusunan tes akan memberikan stimulus kepada guru untuk memperjelas tujuan pembelajaran.
- b. Tes adalah alat untuk mendapatkan feedback bagi guru dan dengannya memungkinkan pemberian bimbingan yang sesuai dengan keadaan siswa.

- c. Tes yang disusun dengan tepat dapat mendorong usaha belajar, sebagaimana umumnya siswa akan mengikuti sampai tuntas tujuan-tujuan belajar dengan lebih rajin, jika mereka akan diuji.
- d. Ujian berguna sebagai alat mengakhiri pelajaran.

Pemberian evaluasi dalam proses pembelajaran, menurut Davis (dalam Alfiar, 2003:11) memungkinkan kita untuk:

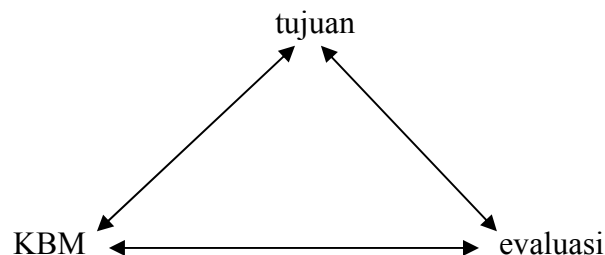
- 1. Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2. Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- 3. Merumuskan rangking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4. Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang telah digunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
- 5. Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

d. Prinsip Evaluasi

Satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya tringulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran atau KBM
- 3) Evaluasi (Suharsimi Arikunto, 2009:24)

Tringulasi tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Penjelasan dari bagan tringulasi di atas adalah:

a) Hubungan antara tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar-mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah kepada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

b) Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian maka anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

c) Hubungan antara KBM dengan evaluasi

KBM dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Alat evaluasi disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan.

Sedangkan Daryanto (2001:19) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip evaluasi sebagai berikut:

1. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan

instruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

2. Keterlibatan siswa

Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan sesuatu yang ingin dihindari.

3. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

4. Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya.

5. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban.

e. Langkah-langkah Evaluasi

Penilaian merupakan salah satu unsur yang hidup dalam pengajaran sebagai suatu sistem. Penilaian baru punya arti penting, jika secara mahir digunakan oleh guru untuk maksud dan tujuan tertentu, seperti menilai kemajuan pengajaran, baik balikkannya terhadap guru, murid yang sama-sama terlibat aktif dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan, maupun terhadap teknik penilaian itu sendiri sebagai suatu alat bekerja. Langkah-langkah di dalam kegiatan evaluasi secara umum yaitu: perencanaan, pengumpulan data, perivikasi data, pengolahan data dan penafsiran data. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2001:129) dalam melaksanakan evaluasi ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu: “perencanaan, pengumpulan data, perivikasi data, pengolahan data, dan penafsiran data”.

1) Langkah Perencanaan dan Perumusan Kriterium

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Dalam langkah perencanaan ini perlu kita lakukan segenap langkah pendahuluan yang dapat kita temukan, misalnya: penyusunan jadwal untuk waktu-waktu pengumpulan data, mempersiapkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan jenis-jenis data yang harus dikumpulkan, menentukan jenis-jenis pengolahan data yang akan dikerjakan dll. (Daryanto, 2001:128).

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek dengan menggunakan alat yang telah diuji cobakan. Untuk mengumpulkan data dapat menggunakan metode tes tulis, tes lisan, dan tes tindakan yang akan dibicarakan tersendiri (M. Chabib Thoha, 1996:18-19).

Langkah-langkah pengumpulan data:

- a) Menentukan data apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan tugas evaluasi dengan baik, penentuan data yang harus dikumpulkan untuk keperluan tugas evaluasi ini berhubungan erat dengan rumusan tentang tugas guru dalam suatu usaha pendidikan. Rumusan tentang tugas guru sebagai seorang pengajar dalam suatu usaha pendidikan menghasilkan suatu ketentuan-ketentuan tentang tujuan yang harus dicapai dengan materi yang diajarkan.
- b) Menentukan cara-cara yang harus ditempuh untuk memperoleh setiap jenis data yang dibutuhkan. Adapun dalam pemilihan cara yang akan kita tempuh untuk memperoleh suatu data biasanya ditentukan oleh teori atau pandangan yang diatur secara standar atau tidak.
- c) Pemilihan alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Biasanya pengetahuan mengenai alat-alat yang telah tersedia akan merupakan suatu pegangan yang sangat berguna dalam pengumpulan data (Daryanto, 2001:132-144).

3) Perivikasi Data

Perivikasi data Menurut M. Chabib Thoha (1996:18) adalah langkah untuk penelitian terhadap data, mana diantara data yang baik dan tidak, yakni yang dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang keadaan individu”.

4) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menjadikan data lebih bermakna, sehingga dengan data itu orang dapat memperoleh beberapa gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan peserta didik.

5) Penafsiran Data

Langkah ini merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang *overstatement* maupun penafsiran *understatement* (M. Chabib Thoha, 1996:18-19).

Menurut Prayitno (2004:18) operasionalisasi layanan informasi pada evaluasi adalah: “menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen”.

f. Instrumen yang digunakan dalam Melaksanakan Evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan alat, maksudnya alat yang digunakan dalam suatu kegiatan evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu mengenai hasil belajar yang akan dinilai. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007:25) alat evaluasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mencurahkan seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Evaluasi yaitu kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007:3) macam-macam tes evaluasi apabila dilihat dari segi tujuan dan fungsi evaluasi itu sendiri yaitu:

- 1) Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari umpan balik yang selanjutnya hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian formatif

tidak hanya berbentuk tes tertulis dan dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas.

- 2) Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu, yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan nilai rapor, naik/ tidak naik dan penentuan lulus / tidak lulusnya peserta didik dari suatu jenjang pendidikan.

Dalam menggunakan evaluasi guru menggunakan cara/teknik evaluasi, ada dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non tes

1. Teknik tes ditinjau dari segi bentuk ada tiga macam, sebagai berikut:

- a. Tes tertulis

Pada tes tertulis pertanyaan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tertulis. Berdasarkan bentuk soal yang digunakan, tes tertulis dapat dibedakan atas 1) tes objektif yaitu menyediakan kemungkinan jawaban(paling sedikit dua kemungkinan jawaban, 2) tes uraian, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- b. Tes lisan

Merupakan alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dalam bentuk lisan oleh peserta didik dapat berupa jawaban/pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

c. Tes perbuatan

Merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disahkan secara tertulis maupun lisan dan pengerjaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan misalnya praktek kesenian, keterampilan, percobaan dan praktek laboratorium.

2. Teknik non tes

Teknik yang dilakukan untuk menilai dapat dilakukan dengan wawancara, angket dan observasi. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2001:28) bahwa teknik non tes ada enam yaitu:

- a) Skala bertingkat (*rating scale*)
Adalah Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
- b) Kuesioner (*questionnaire*)
Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.
- c) Daftar cocok (*Chek-list*)
Daftar cocok (*chek-list*) adalah deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (✓) di tempat yang sudah disediakan.
- d) Wawancara (*interview*)
Wawancara (*interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.
- e) Pengamatan (*observation*)
Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- f) Riwayat hidup.
Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

Seiring dengan itu Cormier & Cormier (dalam Riska Ahmad, 2004:8) mengemukakan metode pengukuran yang dapat digunakan antara lain pedoman wawancara, angket dan pedoman observasi.

g. Waktu Pelaksanaan

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan pengukuran ini Prayitno (dalam Riska Ahmad, 2004:6) mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) tahap pengukuran hasil suatu layanan. Ketiga tahap itu adalah:

- 1) Tahap *Immediate*, yaitu pengukuran (evaluasi) yang dilakukan segera, setelah klien selesai mengikuti layanan (layanan informasi). Pada waktu akan diakhiri layanan (layanan informasi), guru BK bertanya kepada klien (peserta didik) tentang perolehannya selama mengikuti layanan informasi. Perolehan itu berupa pengetahuan baru tentang sesuatu, perasaannya dan rencana yang berbentuk komitmen tentang sesuatu.
- 2) Tahap *short term*, yaitu pengukuran/penilaian (evaluasi) yang dilakukan beberapa hari (seminggu) setelah klien mengikuti layanan (layanan informasi).
- 3) Tahap *long term*, yaitu pengukuran (evaluasi) yang dilakukan setelah klien mengikuti layanan dalam waktu yang cukup lama.

Sehubungan dengan waktu pelaksanaan ini, *Cormier dan Cormier* (dalam Riska Ahmad, 2004:6) mengemukakan bahwa ada 4 (empat) jenis waktu pengukuran hasil Konseling (layanan informasi) yaitu:

- 1) *Before (baseline) treatment*, yaitu pengukuran/penilaian (evaluasi) yang dilaksanakan sebelum upaya konseling (layanan informasi) dilaksanakan.
- 2) *During treatment*, yaitu pengukuran/penilaian (evaluasi) yang dilaksanakan selama proses konseling (layanan informasi) dilaksanakan.

3) *After treatmen*, yaitu pengukuran/penilaian yang dilaksanakan setelah konseling (layanan informasi) berakhir, dan

4) *Follow-up*

Sejalan dengan pendapat Pengurus Besar IPBI (2000:11) yang menyatakan bahwa “penilaian dilaksanakan segera di awal caturwulan (Laiseg), ditindaklanjuti pada minggu berikutnya (Laijapen) dan ditutup pada akhir cawu (Laijapang)” penilaian ini dilakukan sebelum dan sesudah layanan dilaksanakan.

Jadi pemberian penilaian (evaluasi) dalam layanan informasi dapat dilakukan ketika sebelum memberikan layanan informasi, sedang memberikan layanan informasi (proses mengajar) dan setelah memberikan layanan informasi.

h. Evaluasi layanan informasi

Evaluasi layanan informasi merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Pelaksanaan evaluasi layanan informasi dilaksanakan pada setiap selesai pemberian layanan informasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan difokuskan pada pemahaman para peserta didik terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Unsure pemahaman sangat dominan, dalam hal ini pemahaman siswa terhadap layanan informasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Bentuk penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses yang mengacu kepada kelancaran pelaksanaan layanan informasi dan kegiatan pendukung yang dilibatkan serta penilaian hasil.

Penilaian tersebut dilaksanakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi (Prayitno:2004).

Penilaian dalam bimbingan dan konseling (layanan informasi) berbeda dengan penilaian dalam bidang lain. Meskipun secara konseptual arti yang terkandung dalam kegiatan penilaian itu tidak berbeda, namun karena sasaran, arah dan pelaksanaannya berbeda sehingga muncul perbedaan itu. Jika dibandingkan dengan penilaian di bidang pengajaran, perbedaan ini semakin jelas. Prayitno (dalam Riska Ahmad, 2004:4) mengemukakan beberapa konsep yang menyangkut penilaian tentang layanan bimbingan dan konseling (layanan informasi).

- 1) Sasaran evaluasi BK (layanan informasi) berorientasi pada perubahan tingkah laku (termasuk didalamnya pendapat, nilai dan sikap serta perkembangan siswa). Oleh karena itu, evaluasi BK tidak dapat diberlakukan melalui ulangan, pemeriksaan hasil pekerjaan rumah, tes atau ujian (sebagaimana lazim diberlakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri).
- 2) Teknik dan alat evaluasi dalam BK (layanan informasi) tidak menilai “benar atau salah” tentang hasil belajar yang dikuasai siswa (sebagaimana menjadi cirri khas ulangan, tes dan ujian), melainkan menilai perkembangan positif yang terjadi pada siswa.
- 3) Dalam kaitan itu semua, evaluasi dalam BK (layanan informasi) lebih bersifat “penilaian proses” yang dapat dilakukan dengan:
 - (a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan

- (b) Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atas masalah yang dialaminya.
 - (c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktifitasnya dalam kegiatan layanan.
 - (d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut.
 - (e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu (ini dilakukan dalam kegiatan layanan yang berkesinambungan)
 - (f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.
- 4) Khusus untuk satuan kegiatan pendukung, evaluasinya dilakukan dengan:
- (a) Mengungkapkan perolehan guru pembimbing sebagai hasil dari kegiatan pendukung, yang nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan layanan terhadap siswa.
 - (b) Mengungkapkan komitmen pihak-pihak yang terkait dalam penanganan/pengentasan masalah siswa (konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan)
 - (c) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pendukung.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian (evaluasi) BK (layanan informasi) mempunyai kekhasan tertentu dibandingkan dengan penilaian di bidang lain. Prayitno (dalam Riska Ahmad, 2004:5) secara khusus menggunakan istilah “penilaian perkembangan” karena penilaian mengacu kepada

hasil yang diperoleh klien, juga berorientasi pada apa yang terjadi selama proses layanan berlangsung.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Melalui layanan informasi peserta didik diberikan pemahaman tentang sesuatu hal yang berkenaan dengan pemahamannya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Prayitno dan Erman Anti (1999:266) mengatakan bahwa:

Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh W. S. Winkel (1997:309)

Layanan informasi diadakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang perkembangan pribadi, dan sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menentukan dan merencanakan kehidupannya.

Pemberian layanan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan menetapkan arah pengembangan diri dan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta didik disampaikan berbagai informasi, informasi itu diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Menurut Prayitno (1999:260), ada tiga alasan pentingnya layanan informasi ini dilaksanakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, “kemana ia akan pergi”. Ketiga, setiap individu adalah unik, melalui layanan informasi, siswa dibekali dengan data dan keterangan berkaitan dengan berbagai informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (1997:74) layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang kehidupan berkeluarga, dan bidang kehidupan

beragama agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sehari-hari.

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok. Pertama Guru BK/Konselor yaitu orang yang ahli dalam bidang pelayanan konseling. Guru BK/Konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan. Kedua, peserta layanan informasi, di sekolah peserta layanan informasi adalah peserta didik. Ketiga, informasi itu sendiri. Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangatlah bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. (Prayitno, 2004:4-6)

d. Asas Layanan Informasi

Dalam menyelenggarakan layanan informasi diperlukan asas-asas sebagai pedoman. Pada umumnya layanan informasi merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah orang dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan muthlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan baik dari para peserta maupun guru BK/Konselor.

e. Materi Layanan Informasi

Menurut BNSP (2006:21), materi yang diberikan dalam layanan informasi tentang perkembangan potensi, kemampuan, dan kondisi pribadi seperti: kecerdasan, bakat, dan minat. Sedangkan tentang potensi, kemampuan arah, dan

kondisi karir seperti hubungan anantara minat, pekerjaan, dan pendidikan. Menurut Prayitno (1997:76) salah satu materi yang diberikan pada siswa SMP adalah

Informasi tentang pengembangan pribadi, informasi tentang kurikulum dan proses belajar-mengajar, informasi tentang SLTA, informasi tentang jabatan, informasi tentang kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagamaan, sosial-budaya, dan lingkungan.

Syarat materi layanan informasi dalam bidang pengembangan kehidupan sosial yang akan diberikan kepadapeserta didik menurut Prayitno (2004:7) adalah “spesifik, jelas, rinci, mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan, aktual, dan bermanfaat”.

f. Metoda Layanan Informasi

Metoda biasa dikenal dengan sebutan cara penyampaian. Dalam penyampaian layanan informasi, yang dapat digunakan menurut Heinz Kock (1995:101) antara lain:

Ceramah yaitu cara penyampaian yang dalam pelaksanaannya guru aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya sebagai pendengar atau pasif.

Tanya jawab yaitu cara penyampaian yang interaktif, guru menjadi nara sumber sedangkan siswa diperbolehkan bertanya sampai memahami apa yang disampaikan.

Kerja kelompok yaitu cara penyampaian materi pelajaran dimana kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok mendapat tugas.

Diskusi kelas yaitu cara penyampaian materi dimana siswa diberikan kebebasan untuk saling bertukar pendapat tentang materi yang akan disampaikan sedangkan guru BK/Konselor hanya berperan sebagai pengarah dan pengawas.

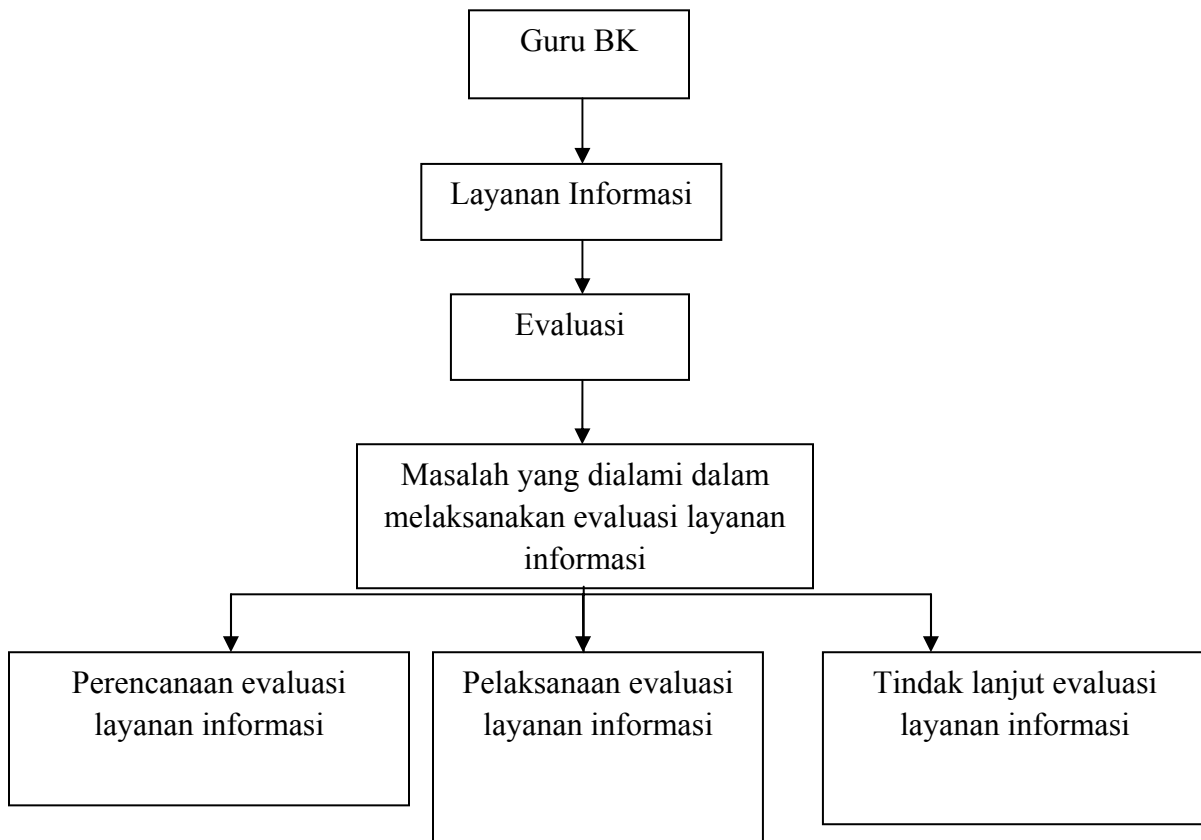
Mengerjakan tugas sendiri yaitu cara penyampaian materi dimana peserta didik dimandirikan untuk memecahkan masalah.

Menurut Prayitno dan Erman Anti (1999:269), cara penyampaian informasi dapat dilakukan dengan “ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, buku

panduan dan konferensi karier”. Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah yang diikuti dengan Tanya jawab.

B. Kerangka Konseptual

untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini, maka penulis menggambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan:

Berdasarkan gambar di atas, diuraikan bahwa guru BK melaksanakan layanan informasi, salah satu kegiatan yang ada dalam layanan informasi adalah melaksanakan evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi, guru BK memiliki permasalahan yang berkenaan dengan perencanaan evaluasi layanan informasi, pelaksanaan evaluasi layanan informasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Kota Padang, mengenai masalah yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dialami guru BK dari segi perencanaan tidak mengalami masalah, hanya sebagian kecil yang mengalami masalah.
2. Permasalahan yang dialami guru BK dari segi pelaksanaan tidak mengalami masalah, hanya sebagian kecil yang mengalami masalah.
3. Permasalahan yang dialami guru BK dari segi tindak lanjut tidak mengalami masalah, hanya sebagian kecil yang mengalami masalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kepada Pimpinan dan Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling diharapkan agar dapat mempersiapkan calon guru BK yang profesional yang dapat melaksanakan tugas semestinya, khususnya yang berkenaan dengan evaluasi layanan informasi.
2. Kepada Koordinator BK, agar mengembangkan kinerja guru BK dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling, khususnya kegiatan evaluasi layanan informasi.

3. Penelitian ini hanya mengungkapkan permasalahan yang dialami guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan informasi yang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, untuk itu perlu penelitian lanjutan tentang pelaksanaan evaluasi layanan BK oleh guru BK.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad J.N dan Akur Sudioanto. 2005. *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Alfiar. 2003. *Peranan Evaluasi dalam Proses Pembelajaran* (Tesis). Padang: PPs UNP.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri (untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Heinz Kock . 1995. *Saya Guru yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jambi: Gaung Persada (GP) Press.
- M.Chabib Thoha. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2003. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- . 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Pengurus Besar IPBI. 2000. *Penilaian Hasil Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Prayitno dan Erman Anti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan BK (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP.
- . 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.